

BAB I

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi alami terbaik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi baru lahir. ASI tidak hanya mengandung zat gizi lengkap, tetapi juga imunoglobulin, hormon, dan enzim penting yang tidak ditemukan dalam susu formula. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama sangat dianjurkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) karena terbukti mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit infeksi seperti diare dan pneumonia, pemberian ASI eksklusif juga meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan risiko rawat inap, serta mendukung tumbuh kembang bayi secara fisik dan kognitif (Hutagaol, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, sekitar 35% ibu nifas di Indonesia mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif, terutama disebabkan oleh rendahnya produksi ASI pada masa awal nifas. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya produksi ASI antara lain stres, kelelahan, kurangnya dukungan keluarga, serta minimnya informasi dan edukasi kepada ibu nifas (Dewina et al., 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten OKU tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten OKU secara keseluruhan pada tahun 2020 adalah sebesar 52,6%, meningkat dari 43,9% pada tahun 2019. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten OKU Timur tahun 2021: 60,5%, tahun 2022: 74,1%. Meskipun terjadi peningkatan, angka ini masih belum mencapai target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu 80% (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu metode alami yang terbukti efektif dalam meningkatkan produksi ASI adalah pijat woolwich. Teknik ini merupakan pijatan pada area payudara yang bertujuan untuk melancarkan aliran darah, merangsang hormon oksitosin, serta membantu pengeluaran ASI (Irwan Batubara et al., 2024). Penelitian oleh Lestari et al (2022) menunjukkan bahwa pijat woolwich dapat

meningkatkan volume ASI secara signifikan setelah dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Meskipun manfaat pijat woolwich telah banyak dibahas dalam literatur medis, namun tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai teknik ini masih rendah. Penelitian oleh Sari dan Ningsih (2021) mengungkapkan bahwa hanya 38% ibu nifas yang mengetahui manfaat pijat woolwich, dan lebih dari 60% belum pernah mendapatkan edukasi terkait dari tenaga kesehatan.

Mengatasi kesenjangan informasi ini, dibutuhkan media edukasi yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Salah satu media yang potensial adalah video edukasi. Menurut Primadi (2020), video edukasi merupakan sarana yang tepat dalam menyampaikan informasi kesehatan karena mampu menggabungkan elemen audio dan visual secara bersamaan. Hal ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih jelas, menarik, dan mudah diingat. Prasetyo et al (2020) juga menyatakan bahwa video edukasi memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pengetahuan karena mengaktifkan lebih dari satu indera secara bersamaan. Lebih lanjut, Wulandari & Fitriani (2021) menemukan bahwa ibu nifas yang memperoleh edukasi melalui video menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan yang hanya mendapatkan penyuluhan lisan atau melalui leaflet. Media video juga memberikan fleksibilitas karena dapat diputar ulang kapan saja dan di mana saja, serta dapat dibagikan melalui media sosial dan platform digital lainnya. Selain itu, penggunaannya dapat mengurangi beban tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi berulang (Dewina et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berupa video edukasi dengan judul “Pijat Woolwich Untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Nifas”. Media ini diharapkan menjadi sarana edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam melakukan pijat woolwich sebagai upaya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Proyek media KIE ini bertujuan untuk menyusun media berupa video edukasi yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya ibu nifas dan keluarga, mengenai teknik pijat woolwich sebagai upaya meningkatkan

produksi ASI secara alami dan efektif. Manfaat media KIE video pijat woolwich bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan kader kesehatan, adalah sebagai media edukasi yang mudah dipahami dan menarik. Video ini dapat digunakan untuk memberikan informasi praktis kepada ibu nifas dan keluarganya sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat woolwich, yang berkontribusi pada peningkatan produksi ASI dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.